

ABSTRAK

Yusuf Fajar. **Relasi Tafsir dan Ideologi: Studi Atas Penafsiran Ayat-Ayat Teologi dalam Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhshari.**

Penafsiran terhadap al-Qur'an harus dilandasi oleh tujuan bagaimana menjadikan al-Qur'an sebagai hidayah bagi manusia bukan untuk menguatkan posisi keilmuan atau mendukung madzhab, ideologi, dan kekuatan politik tertentu sehingga dapat tergali dan dipahami pesan-pesan otentik al-Qur'an—bukan gagasan ekstra Qurani. Namun, dalam sejarah pemikiran Islam telah terjadi penafsiran yang dipengaruhi oleh nalar ideologis sehingga memunculkan *qirâ'ah al-mughridhah* atau tafsir ideologis-tendensius. Penafsiran-penafsiran yang diwarnai ideologis-tendensius ini, di dalam sejarah Islam, bukan hanya menampilkan al-Qur'an dalam kerangka yang ambigu, tetapi bahkan yang lebih telak, menjadikan al-Qur'an menyimpang dari watak aslinya sebagai petunjuk hidup bagi manusia; menjadikan al-Qur'an kehilangan *elan vital*-nya di dalam mengurai dan mencari penyelesaian atas problem-problem kehidupan dan sosial umat manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi tafsir dan ideologi. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan sekaligus meneguhkan bahwa karya tafsir tidaklah muncul dari dan dalam ruang hampa yang bebas dari pelbagai beban kepentingan (sosial, ekonomi, bahkan politik).

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa memahami gagasan (maksud dan kehendak) *ilahiah* yang termuat dalam teks al-Qur'an (tafsir) adalah suatu hal yang mustahil, tanpa melibatkan kapasitas kemampuan manusia. Konsekuensi dari pemikiran ini adalah bahwa dalam upaya memahami al-Qur'an, penafsir menggunakan berbagai informasi yang membentuk "*frame of reference*" (kerangka rujukan [informasi])nya, serta pengalaman dan kebutuhan praksis hidup diri dan masyarakatnya (*self and social need and experience*). Ideologi penafsir merupakan bentukan dari berbagai informasi yang digunakan oleh penafsir tersebut. Bahkan tidak menutup kemungkinan, ideologi penafsir ini menjadi landasan dalam memahami atau menafsirkan al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat relasi yang kuat antara tafsir dan ideologi dalam penafsiran al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi-analitis. Adapun tahapan-tahapannya adalah *pertama*, mendeskripsikan dan menganalisis konsepsi tafsir (al-Qur'an) dan ideologi; *kedua*, mendeskripsikan dan menganalisis relasi tafsir dan ideologi dalam tafsir al-Qur'an; *ketiga*, mendeskripsikan dan menganalisis relasi tafsir dan ideologi dalam tafsir al-Kasysyaf karya al-Zamakhshari tentang ayat-ayat teologi, dalam rangka membuktikan adanya ideologi yang turut mempengaruhi penafsiran-penafsiran al-Zamakhshari dalam tafsir al-Kasysyaf tentang ayat-ayat teologi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tafsir (al-Qur'an) dipengaruhi oleh ideologi (suatu sistem ide, pemikiran, kepercayaan, dll) yang dianut oleh seorang mufasir. Kecenderungan ini terbukti dalam penafsiran ayat-ayat teologi dalam tafsir al-Kasysyaf karya al-Zamakhshari. Penafsiran al-Zamakhshari tentang ayat-ayat teologi yang terdapat dalam tafsir al-Kasysyaf dipengaruhi oleh ideologi Mu'tazilah terutama *al-ushul al-khamsah* (lima ajaran dasar) Mu'tazilah, yakni: 1) *al-tauhid*, 2) *al-'adl*, 3) *al-wa'd wa al wa'id*, 4) *al-manzilah baina al-manzilatain*, dan 5) *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar*. Di antaranya adalah teologi *ru'yatullah*, *syafa'at*, *islam*, *ampunan*, *kebaikan*, dan *hidayah*.